

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metakognisi dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dapat memprediksi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 UIN Imam Bonjol Padang. Namun, memiliki kemampuan prediksi yang sangat lemah/rendah. Sebesar 9,6% prestasi akademik mahasiswa dapat diprediksi oleh metakognisi dan keaktifan berorganisasi. Sedangkan sisanya 90,4% diprediksi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Metakognisi secara mandiri tidak mampu memprediksi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Syaria'ah angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel keaktifan berorganisasi sebesar 0,937 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,333.
3. Keaktifan berorganisasi secara mandiri mampu memprediksi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,584 dengan signifikansi 0,011. Kemampuan prediksi keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik adalah sebesar 7,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengusulkan beberapa saran. Saran-saran ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metakognisi, keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik.

1. Bagi Mahasiswa.

Mahasiswa disarankan agar menyadari dan mampu mengembangkan kemampuan metakognisinya agar prestasi akademik yang dimilikinya juga semakin meningkat. Bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan dalam kuliah dapat menyeimbangkan aktivitas keduanya. Aktif dengan terlibat dalam struktur dan dinamika organisasi serta mengikuti kegiatan atau acara yang diselenggarakan organisasi. Di sisi lain, mahasiswa juga tidak boleh melupakan kegiatan belajar dalam perkuliahan maupun di tempat tinggalnya. Apabila mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat mengatur waktu dan strategi belajar dengan baik, maka akan dengan mudah dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini memiliki bagian-bagian yang mungkin harus mendapatkan evaluasi lebih lanjut pada skala metakognisi hasil adaptasi dari skala *Metacognition Awareness Inventory (MAI)*, yaitu perlunya melakukan proses adaptasi yang lebih baik lagi untuk mengurangi dan menghilangkan adanya pernyataan aitem yang ambigu. Selain itu juga proses penerjemahan skala yang disusun dan dikembangkan dari negara

lain dilakukan tidak hanya dengan menerjemahkan bahasa semata, tapi harus sesuai dengan budaya negara dimana skala tersebut akan digunakan. Hal ini karena skala psikologi yang disusun dalam bahasa Inggris dapat memiliki makna yang berbeda dalam mengungkapkan perilaku, sikap, dan persepsi ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penulis menyarankan agar melakukan proses adaptasi yang lebih baik lagi sesuai dengan pedoman adaptasi skala psikologi, atau membuat skala metakognisi baru yang sesuai dengan budaya belajar mahasiswa Indonesia.

- b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lainnya yang juga dapat memengaruhi prestasi akademik, seperti kecerdasan, perhatian, minat, motivasi, bakat, lingkungan keluarga, metode pengajaran dosen, relasi guru dengan mahasiswa, teman bergaul, pendekatan belajar, dan faktor non sosial berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan mahasiswa.